

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan yang dimulai dari Juni 2023 sampai bulan Oktober 2023. Peneliti melakukan observasi seiring dengan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian				
	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt
Observasi					
Pengajuan Judul Penelitian					
Penyebaran Kuesioner Pra-Riset					
Pengumpulan Data dan Wawancara					
Penyusunan Seminar Proposal					
Analisis Data					
Penyusunan Hasil Penelitian					

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

##### 2. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan observasi pada salah satu perusahaan yaitu PT Anugrah Alam Karunia Abadi. Lokasi atau tempat penelitian adalah objek yang digunakan untuk penelitian. Tujuan pemilihan lokasi penelitian adalah memfokuskan fenomena sosial yang akan diteliti sesuai dengan pertanyaan pokok sekaligus membatasi keluasan

pembahasan. Lokasi atau objek penelitian ini adalah studi lapangan yang dilakukan di PT Anugrah Alam Karunia Abadi.

Adapun alasan dipilihnya PT Anugrah Alam Karunia Abadi sebagai lokasi atau tempat penelitian karena perusahaan ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengumpulkan pembayaran yang tertunggak dan mengelola informasi kredit. Efisiensi operasional dalam mengelola data dan arsip adalah kunci keberhasilan bisnis perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi digital dapat membantu karyawan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dikarenakan masih menggunakan sistem pengelolaan arsip yang manual, seperti berkas fisik dan lembaran excel.

Dengan beralih ke pengelolaan arsip digital, perusahaan ini dapat mengurangi risiko kehilangan data, meningkatkan aksesibilitas informasi, dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk menemukan dokumen tertentu serta dapat mengurangi biaya penyimpanan fisik dan memungkinkan perusahaan untuk lebih mengoptimalkan sumber daya mereka. Oleh karena itu, penelitian tentang pengelolaan arsip di sektor ini sangat relevan.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berarti bahwa peneliti menggunakan alat utama untuk melakukan penelitian di lingkungan alami. Penelitian kualitatif mengumpulkan sampel sumber data menggunakan metode purposive dan snowball. Kemudian, teknik triangulasi (gabungan) digunakan, dan data dievaluasi secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya daripada generalisasi (Harahap, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus, menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si (2017:5), adalah serangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh, mendalam, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut. Studi kasus biasanya berfokus pada hal-hal yang nyata dan unik. Bukan sesuatu yang tidak ada atau tidak ada (Hidayat Taufik, 2016).

## **C. Sumber Data dan Sampel Penelitian**

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari observasi langsung terhadap aktivitas bisnis perusahaan. Data sekunder berasal dari sumber eksternal, seperti artikel, jurnal, dan buku.

Purposive sampling adalah salah satu dari dua metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti; metode ini memberikan peluang atau kesempatan yang tidak sama untuk setiap anggota atau komponen populasi untuk diambil sebagai sampel; non-probability sampling memilih sumber data berdasarkan pertimbangan khusus. Contoh pertimbangan ini adalah orang yang dianggap memiliki pengetahuan tertinggi tentang apa yang diharapkan dari mereka. Ini mungkin karena status mereka sebagai penguasa, yang memudahkan peneliti untuk menjelajahi situasi sosial atau objek yang diteliti (Abdussamad, 2021).

Menurut teori ini, empat sampel dipilih berdasarkan subjek penelitian dan menyediakan informasi atau komponen penting yang membantu peneliti memahami subjek penelitian. Teori lain yang mendasari pemilihan empat sampel dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kualitatif sampel size**

Rules of thumb for Qualitative sample size

Basic Study Type	Rule of Thumb
Ethnography	30-50 interviews
Case Study	At least one, but can be more
Phenomenology	Six participants
Grounded Theory	30-50 interviews
Focus Groups	Seven to ten per groups per each strata of interest

Sumber (Njie & Asimiran, 2014)

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Pengumpulan Data dengan Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi untuk penelitian. Secara sederhana, wawancara adalah peristiwa atau proses komunikasi langsung antara pewawancara (atau pewawancara) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (Fadilla & Wulandari, 2023).

Dalam hal ini, peneliti harus menentukan tingkat struktur wawancara; tingkat struktur dapat berkisar dari tidak berstruktur hingga berstruktur (Alhamid & Anufia, 2019).

- a. Wawancara tidak berstruktur biasanya dimulai dengan daftar kata kunci, agenda, atau topik yang akan dibahas setelah pertanyaan umum tentang subjek penelitian.
- b. Wawancara semi-struktural dimulai dengan topik yang disebutkan dalam pedoman wawancara. Tidak seperti jadwal penelitian kuantitatif, pedoman wawancara memastikan bahwa peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari peserta. Namun, proses wawancara dan tanggapan setiap peserta tidak bergantung pada sekuensi pertanyaan.
- c. Wawancara yang direncanakan Karena keterbatasan wawancara jenis ini, data yang diperoleh darinya tidak banyak. Banyak pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya

muncul selama wawancara. Pertanyaan yang sama diberikan kepada setiap peserta dalam urutan yang sama. Jenis wawancara ini tampak seperti kuesioner survei yang ditulis.

## **2. Pengumpulan Data dengan Observasi (Pengamatan)**

Metode observasi atau pengamatan adalah cara manusia menggunakan pancaindera dalam kehidupan sehari-hari. Ketika pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan objek penelitian, mereka adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (Fadilla & Wulandari, 2023).

## **3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi**

Istilah "dokumentasi" berasal dari kata "dokumen", yang berarti "barang tertulis", dan "metode dokumentasi" berarti "tata cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada." Dokumen yang berkaitan dengan individu atau sekelompok individu, peristiwa, atau kejadian yang terjadi dalam konteks sosial sangat berguna untuk penelitian kualitatif (Fadilla & Wulandari, 2023).

## **4. Pengumpulan Data dengan Angket (Kuisisioner)**

Angket dan wawancara memiliki tujuan yang sama, hanya cara mereka digunakan. Jika responden diwawancarai secara lisan, implementasi angket adalah responden mengisi kuesioner yang dibuat

oleh peneliti. Sementara data angket ini tidak menghasilkan angka, mereka menghasilkan deskripsi. Tidak ada metode pengumpulan data yang lebih efektif daripada kuisioner (Fadilla & Wulandari, 2023).

## **5. Pengumpulan Data dengan Studi Kepustakaan**

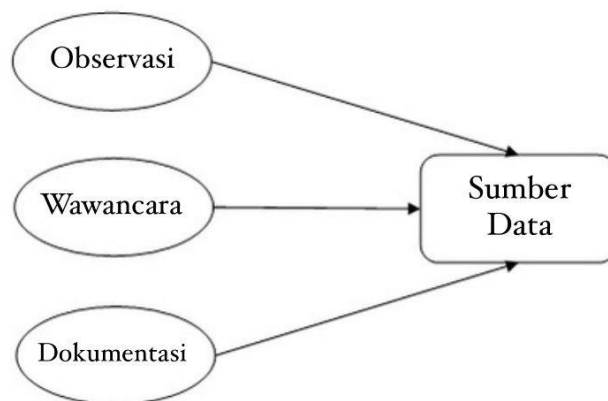
Peneliti melakukan penelitian kepustakaan, yang mencakup teknik pengumpulan data dan informasi dari literatur atau sumber tertulis, seperti artikel, studi terdahulu, dan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan membaca buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan topik penelitian (Setiawan & Sulistiani, 2019).

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Data penelitian ini divalidasi dengan triangulasi. Triangulasi (Moelong, 2014:330) adalah metode pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Denzin (dalam Moleong, 2014: 330) menyatakan bahwa ini adalah teknik untuk menilai atau membandingkan data seseorang dengan data yang berbeda. Empat kategori ini berbeda, dan triangulasi teori dipilih berdasarkan mereka. Tidak mungkin untuk menguji satu atau lebih teori untuk mengukur tingkat kepercayaan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori yang telah dipilih atau

yang lebih tepat untuk triangulasi teori keabsahan data untuk menghasilkan data yang valid (Insani & Sabardila, 2016).

Seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut, peneliti mendapatkan data dari beberapa staf yang bekerja di bidang yang bersangkutan untuk memastikan bahwa informasi yang diperlukan untuk penelitian adalah akurat dan relevan. Selain itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan untuk penelitian:



**Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

## **F. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir (1998: 104) menjelaskan pengertian analisis data sebagai “usaha sistematis untuk mencari dan menyusun catatan observasi, wawancara, dan lain-lain, guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain. sebagai hasil penelitian, sekaligus untuk meningkatkan pemahaman perlu terus



menganalisis dan mencoba mencari makna.” (Rijali, 2019) Proses analisis data ini meliputi empat langkah, sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Sementara peneliti mengumpulkan informasi, mereka melakukan kegiatan analisis. Sumber data utama berasal dari catatan tertulis atau rekaman tape video, foto, film, dan lainnya. Sumber data lainnya yang berasal dari catatan tertulis termasuk arsip, dokumen pribadi, buku dan majalah ilmiah, dan dokumen resmi (Rijali, 2019).

### **2. Reduksi Data**

Sehubungan dengan kerangka konseptual penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti, reduksi data adalah proses pemilihan, fokus, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, bahkan sebelum pengumpulan data sebenarnya (Rijali, 2019).

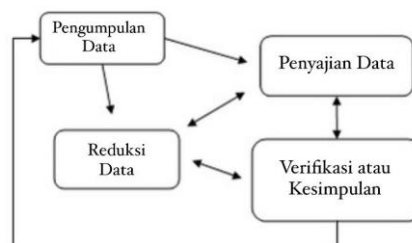
### **3. Penyajian Data**

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti sangat diperhatikan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa peneliti kualitatif biasanya membuat teks yang diceritakan. Penyajian data dilakukan untuk membuat data hasil reduksi lebih mudah dipahami dan untuk merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada titik ini,

peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat disimpulkan dan bermakna. Data dapat ditampilkan dan hubungan antar fenomena dibangun untuk melakukan proses ini, yang membantu kita memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu kita lakukan untuk mencapai tujuan penelitian. Penyediaan data yang baik adalah langkah penting menuju analisis kualitatif yang valid dan dapat diandalkan (Abdussamad, 2021).

#### 4. Verifikasi atau Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal hanyalah ide, dan mereka akan berubah setelah ditemukan bukti yang mendukung proses pengumpulan data berikutnya. Verifikasi data adalah proses mengumpulkan bukti. Pada tahap awal, kesimpulan yang dibuat dapat dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang kuat yang konsisten dengan temuan saat peneliti kembali ke lapangan (Abdussamad, 2021).



**Gambar 3.2 Proses Analisis Data Kualitatif**

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)